

PEKERJAAN IBU MEMPENGARUHI PEMBERIAN MPASI DINI BAYI 0 - 6 BULAN

Diah Eka Nugraheni

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
diah1234@gmail.com

Abstract : Early complementary feeding in Bengkulu is still high based on data obtained from Bengkulu Profile Provinsi in 2012 the total of babies who are exclusively breastfed babies 417 803 (41%) of the 43 953, meaning there is 26.015 infants (51%) were gets an early complementary feeding. The problem of this study is the high incidence of giving extra food for baby before the baby is 6 months old. The purpose of this research was to determine the factor associated with Early complementary feeding in Sawah lebar Kota Bengkulu. Types of research is descriptive analytic method with the cross sectional study design. The population is mothers with infants aged 0-6 months which amounted to 279 babies. Samples were taken by using a Accidental sampling technique as many as 164 babies. The results showed, work have p value=0.009 with OR2.48, This indicates that the variable, work has p value<0.05 means significant relationship with the provision of early complementary feeding. Health workers are expected to conduct health education regarding appropriate supplemental feeding on the baby's mother.

Keywords: Work and early complementary feeding

Abstrak: Pemberian makanan pendamping ASI di Bengkulu masih tinggi, berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Provinsi Bengkulu pada tahun 2012 total bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 417 803 (41%) dari 43 953, berarti ada 26,015 bayi (51%) yang mendapat makan pendamping asi. Masalah penelitian ini adalah tingginya insiden memberikan makanan tambahan untuk bayi sebelum bayi berusia 6 bulan. Tujuan penelitian penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan makanan pendamping asi dini di wilayah kerja puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. populasi adalah ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan yang sebanyak 279 bayi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik g Accidental sampling sebanyak 164 bayi. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan memiliki nilai $p = 0,009$ dengan OR2.48. Hal ini menunjukkan bahwa variable pekerjaan ibu memiliki nilai $p < 0,05$ berarti hubungan yang signifikan dengan pemberian awal makanan pendamping ASI. Petugas kesehatan diharapkan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang makan suplemen yang tepat pada ibu bayi.

Kata kunci: Pekerjaan Ibu dan makanan pendamping asi dini

Pola pemberian ASI tanpa makanan tambahan (ASI eksklusif) masih perlu ditingkatkan karena rata-rata lama pemberian ASI eksklusif masih dibawah 6 bulan yaitu rata-rata selama 4 bulan, baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih cukup rendah. Balita berumur 2-4 tahun yang memiliki riwayat mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan hanya sebesar (40,25%) dimana balita laki-laki berumur 2-4 tahun sebanyak (39,45%), sedikit lebih rendah dari pada

balita perempuan berumur 2-4 tahun yang mendapat ASI eksklusif. Sementara itu, sebanyak (40,94%) balita berumur 2-4 tahun di daerah perkotaan mendapat ASI eksklusif, sedikit lebih banyak dari pada di daerah pedesaan sebanyak (39,58%). Hal ini berarti lebih dari separuh balita berumur 2-4 tahun di Indonesia tidak mendapatkan ASI eksklusif, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua khususnya ibu akan pentingnya ASI eksklusif

bagi kesehatan dan perkembangan balita (Profil Kesehatan Anak 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Profinsi Bengkulu tahun 2012 jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif adalah 17.803 bayi (41%) dari 43.953 jumlah bayi yang ada di Propinsi Bengkulu, berarti ada 26.015 bayi (51%) yang mendapat MP ASI dini. Sedangkan data yang diperoleh dari Profil Kota Bengkulu selama tahun 2010 cakupan ASI Eksklusifnya adalah 55,3% dan tahun 2011 terdapat peningkatan sebesar 1% dan pada tahun 2012 jumlah cakupan ASI Eksklusif menurun cukup jauh yaitu 51,5 % atau sebesar 5% (Profil Profinsi Bengkulu).

Cakupan ASI eksklusif yang tertinggi adalah Puskesmas Bentiring dengan jumlah cakupan 84,9% dan terendah adalah di puskesmas Sawah Lebar dengan cakupan 24,2% (Profil Kota, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulfira mengungkapkan bahwa pemberian MP ASI dini tidak lepas dari pandangan budaya yang dilakukan secara turun menurun, banyak hal yang melatar belakangi kenapa bayi cepat-cepat diberikan MP ASI karena ibu menganggap bahwa bayinya tidak akan mudah kenyang jika cuma diberi ASI saja itu tidak cukup bagi bayinya. Bayi yang rewel disalahkan sebagai permintaan anak akan makanan padat seperti pisang atau nasi. Menurut teori, ASI merupakan makanan yang sangat mudah diserap sehingga banyak bayi lapar kembali dalam 2 jam setelah menyusu dengan puas. Makanan lain selain ASI pada dasarnya mengenyangkan tapi sangat berbahaya bagi pencernaan bayi.

BAHAN DAN CARA KERJA

Jenis penelitian yang digunakan metode *deskriptif analitik*, dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi seluruh bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Puskesmas Sawah lebar berjumlah 279 bayi. Pengambilan sample secara *Accidental Sampling* dengan jumlah responden 164 ibu. Pengolahan Data untuk analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu *chi-square* (X^2) yang diolah dengan sistem komputersasi (tingkat kepercayaan

95%, $\alpha=0,05$). Analisis multivariat digunakan untuk melihat variabel yang paling berhubungan dengan MP ASI DINI dengan menggunakan uji statistik regresi logistik.

HASIL

Sebagian besar (72,0%) responden yang bekerja untuk mencari nafkah dan meninggalkan bayinya selama bekerja.

Tabel 1 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Pekerjaan	MP ASI Dini				F	%	P	OR
	Ya	Tidak	F	%				
Bekerja	72	61,0	64	39,0	118	100		
Tidak bekerja	17	37,0	29	63,0	46	100	0,009	2,670

Sebagian besar responden (72,0%) bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah dan sebagian besar ibu bekerja memberikan MP ASI dini (61%) Hasil uji Chi-square dengan p Value=0,009 berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP ASI dini. Responden yang bekerja memiliki risiko 2,670 kali lebih berpeluang memberikan MP ASI dini kepada bayinya dari pada ibu yang tidak bekerja (OR 2.670).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP ASI dini ($p = 0,009$). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian kristianto (2010) bahwa faktor pekerjaan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Dalam artikel Yohmi, E (2012) juga menguatkan hasil penelitian ini dengan menyebutkan bahwa sudah menjadi rahasia umum jika ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi khususnya sampai sikecil berusia enam bulan. Namun yang kerap menjadi permasalahannya bagaimana bagi ibu yang bekerja tapi tetap ingin memberi ASI pada buah hatinya, Berikan ASI sebanyak mungkin. Karena justru selama cuti kehamilan,

ibu justru mulai mencoba-coba mencampur susu formula supaya nanti bayinya tidak kaget. Padahal, menyusui secara eksklusif dan sering selama cuti melahirkan justru bisa memperbanyak produksi ASI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Diharapkan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai pemberian makan

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baskoro,anton,2008.*ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*.yogyakarta : Bayu Media
- Depkes RI. *Ibu Berikan ASI Eksklusif Baru Dua Persen*. Jakarta. 2004
- Krisnatuti, Diah. 2008. *Menyiapkan Makanan Pendamping Asi*. Jakarta : Puspa Swara
- Kristianto, yonathan.2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Terlalu Dini Di Posyandu Mawar I Desa Karangrejo*. Jurnal Penelitian: Kediri. Diakses pada tanggal 25-09-2013
- Media, Yulfrida.2005. *Faktor-Faktor Sosial Budaya Yang Melatarbelakangi Pemberian MPASI Dini*. Jurnal kesehatan: Lombok. Diakses pada tanggal 02-10-2013
- Padang, Asdani.2007.*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP ASI Dini*. Tesis : Tapanuli Tengah. Diakses pada tanggal 25-09-2012
- Profil Anak. 2012. *Profil Anak Indonesia*. Jakarta : CV. Miftahur Rizky. Diakses pada tanggal 01-10-2013
- Rusli, Utami. 2005. *ASI Eksklusif*. Jakarta : CV. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Soraya, Luluk.2006. *Resiko Pemberian MPASI Terlalu Dini*. 2006
- Sulistyoningsih, Haryani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Riskani, Ria.2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta Timur: Dunia Sehat

ambahan yang tepat pada bayi ibu, penyuluhan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan tim gizi yang ada di puskesmas, dengan diadakan penyuluhan secara rutin maka diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dan juga dapat menurunkan motivasi ibu dalam pemberian MP ASI DINI. Serta penyuluhan mengenai resiko yang ditimbulkan jika bayi diberikan makan pendamping asi terlalu dini juga penting karena terlihat bahwa pengetahuan responden juga masih rendah mengenai hal tersebut.